

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Dalam Laporan Keuangan City of Clothing (COC) Distro Maros

Author

Rifqa Ayu Dasila

Email

rifqaayudasila@umpalopo.ac.id

Afiliasi

Universitas Muhammadiyah Palopo

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Khususnya laporan keuangan bagian persediaan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada City of Clothing (COC) Distro Maros. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dengan cara melakukan penelitian langsung dilapangan dengan wawancara dan memperoleh data diperusahaan dalam bentuk dokumen. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa COC Distro dalam melakukan penyusunan laporan keuangan dan laporan persediaan belum sepenuhnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Kata Kunci: *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Usaha Kecil dan Menengah , laporan keuangan, metode pencatatan persediaan*

Pendahuluan

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa. UKM memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Masyarakat Ekonomi ASEAN pada tahun 2015 sebagai bentuk integrasi ekonomi ASEAN, UKM di Indonesia harus dapat mendukung peningkatan daya saing bangsa, pertumbuhan ekonomi, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan standar hidup penduduk Indonesia sebagai negara anggota ASEAN. Oleh karena itu UKM harus dapat bersaing dan mampu menangkap setiap kesempatan yang ada agar tetap dapat berkiprah dalam perekonomian bangsa. Segala bentuk upaya pemecahan masalah atas berbagai kendala yang dihadapi UKM dalam meningkatkan kinerjanya akan berdampak pada peningkatan kontribusi UKM terhadap perekonomian Indonesia.

Usaha Kecil, dan Menengah (UKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Karena dengan UKM ini, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Sektor UKM telah dipromosikan dan dijadikan sebagai agenda utama pembangunan ekonomi Indonesia. Sektor UKM telah terbukti tangguh, ketika terjadi Krisis Ekonomi 1998, hanya sektor UKM yang bertahan dari kolapsnya ekonomi, sementara sektor yang lebih besar justru tumbang oleh krisis. Mudradjad Kuncoro dalam Harian Bisnis Indonesia pada tanggal 21 Oktober 2008 mengemukakan bahwa UKM terbukti tahan terhadap krisis dan mampu survive karena,

pertama, tidak memiliki utang luar negeri. Kedua, tidak banyak utang ke perbankan karena mereka dianggap unbankable. Ketiga, menggunakan input lokal. Keempat, berorientasi ekspor. Selama 1997-2006, jumlah perusahaan berskala UKM mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha di Indonesia. Sumbangan UKM terhadap produk domestik bruto mencapai 54%-57%. Sumbangan UKM terhadap penyerapan tenaga kerja sekitar 96%. Sebanyak 91% UKM melakukan kegiatan ekspor melalui pihak ketiga eksportir/pedagang perantara. Hanya 8,8% yang berhubungan langsung dengan pembeli/importir di luar negeri. Kualitas jasa juga dapat dimaksimalkan dengan adanya penguasaan teknologi. Penguasaan teknologi ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengelolaan, sehingga organisasi dapat lebih terkontrol dengan mudah. Oleh sebab itu, organisasi harus selalu mengikuti dinamika perubahan teknologi yang terjadi.

Sering kali dalam skala usaha kecil dan menengah (UKM) hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan sekarang lebih tinggi daripada pendapatan sebelumnya. Padahal indikator dari keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja, diperlukan pengukuran dan pengelompokan atas transaksi atau kegiatan usaha yang terjadi serta pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut.

Setiap usaha diharapkan memiliki laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Praktek akuntansi keuangan pada usaha kecil menengah (UKM) masih rendah dan memiliki banyak kelemahan. Kelemahan itu, antara lain disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari manajer pemilik dan tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UKM (Wahdini & Suhairi, 2006). Laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada laba semata.

Tujuan laporan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan pada tahun sekarang guna sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan perusahaan tahun

Pada umumnya usaha kecil dan menengah (UKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik, oleh karena itu pengguna SAK ETAP banyak terdiri dari entitas dengan kategori usaha kecil dan menengah (UKM). Usaha kecil dan menengah (UKM) termasuk dalam ETAP karena tidak memiliki akuntabilitas yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan tidak untuk tujuan umum (general purpose financial statement). Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan jika, bukan entitas yang telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal atau bukan entitas yang menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat (IAI: 2009).

COC Distro merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang penjualan baju yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman No. 25 Kabupaten. Maros Sulawesi Selatan. Perusahaan ini telah mencatat aktivitas keuangan usahanya. Meskipun belum sempurna bentuk dan urutan laporan keuangan, namun dari pencatatan tersebut dapat dilihat dan diperoleh informasi keuangan perusahaan. perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah dapat memilih standar yang akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Setiap perusahaan harus memiliki laporan keuangan dan bagi perusahaan berskala kecil telah terdapat SAK ETAP yang mempermudah penyusunan laporan keuangannya.

Akuntansi merupakan suatu metodologi dan himpunan pengetahuan yang berkenaan dengan sistem informasi dari satuan- satuan ekonomi apapun bentuknya, yang terbagi atas dua bagian. Pertama, accounting ialah pengetahuan yang menyangkut proses pelaksanaan pembukuan dalam arti yang luas. Kedua, auditing ialah pengetahuan yang menyangkut pemeriksaan dan penilaian (evaluasi) atas hasil proses pelaksanaan pembukuan tersebut. Oleh karena itu, istilah akuntansi (accountancy) lebih luas meliputi baik bidang teori, proses pembukuan, penerapan atau praktek, maupun pemeriksaan dan penilaian. Sementara itu istilah accounting hanya menunjukkan bidang teori (Sadeli: 2008). Menurut Warren, Reeve, & Fees (2006) akuntansi adalah sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak- pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyangkut pemeriksaan dan penilaian (evaluasi) atas hasil proses pelaksanaan pembukuan yang memberikan laporan kepada pihak- pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Kieso, Weygant & Warfird (2007) laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan dan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2001). Menurut Harahap, (2007), laporan keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi atau laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping itu sebagai informasi bagi para pemakai. Laporan keuangan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban atau accountability. Laporan keuangan adalah proses akuntansi yang digunakan sebagai media untuk berkomunikasi tentang informasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada pemakainya sebagai salah satu bahan dalam pengambilan keputusan. Selain itu laporan keuangan juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen.

Ikatan Akuntan Indonesia sejak Juli 2009 telah meluncurkan standar akuntansi ETAP (SAK-ETAP). Nama standar ini sedikit unik karena exposure draftnya diberi nama Standar Akuntansi UKM (Usaha Kecil dan Menengah), namun mengingat definisi UKM sendiri sering berubah, maka untuk menghindari kerancuan, standar ini diberi nama SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Wahyuni, 2011). Sesuai dengan namanya maka sasaran pengguna dari standar ini adalah entitas yang tidak memiliki tanggung jawab akuntabilitas kepada publik (ETAP). SAK ETAP beranalogi dengan IFRS SMEs (Small and Medium Enterprises), bahkan semangat pengembangan SAK ETAP berasal dari IFRS SMEs namun dengan beberapa penyesuaian (Eka: 2010) Dengan adanya SAK ETAP, maka perusahaan kecil seperti UKM tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan SAK Umum yang berlaku. Di dalam beberapa hal SAK ETAP

memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan SAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Selama ini perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik (misalnya UKM, private entities, dan lainnya) mengalami dilema dalam penyusunan laporan keuangan. Mereka menginginkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar, untuk tujuan-tujuan antara lain memperoleh kredit dari bank, tujuan pelaporan pajak maupun tujuan internal perusahaan namun, hambatan dalam pengaplikasian SAK Umum terkait dengan kompleksitas SAK Umum sehingga menimbulkan biaya yang besar apabila tetap diterapkan. SAK ETAP diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Penerapan dini diperkenankan. Jika SAK ETAP diterapkan dini, maka entitas harus menerapkan SAK ETAP untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam SAK ETAP (2009).

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kuantitatif berupa data yang berisikan informasi mengenai pencatatan- pencatatan atas transaksi keuangan perusahaan pada tahun berjalan yang diperoleh dari informan yang mempunyai peran penting dalam COC Distro, terutama mengenai data- data keuangan dan transaksi yang terjadi di perusahaan. Populasi pada penelitian ini yaitu COC Distro dengan sampel berupa persediaan pada laporan keuangan COC DISTRO. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data yang berisikan informasi mengenai pencatatan- pencatatan atas transaksi keuangan perusahaan pada tahun berjalan yang diperoleh dari informan yang mempunyai peran penting dalam COC Distro, terutama mengenai data- data keuangan dan transaksi yang terjadi di perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data internal yaitu data yang diperoleh dari dalam perusahaan yang terdiri atas data primer dan data sekunder. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek secara objektif. Hasil laporan menggambarkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan kata lain penelitian deskriptif menggambarkan dengan sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

Hasil dan Pembahasan

Persediaan yang dimiliki atau merupakan aset dari City Of Clothing (COC) adalah dalam bentuk pakaian dan aksesoris yang kemudian digunakan pada proses penjualan. Jumlah persediaan City Of Clothing (COC) dapat dilihat dalam neraca periode 2019 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Neraca COC Distro Maros periode 2019

CITY OF CLOTHING COC			
NERACA (SEBAGIAN)			
31-DES-19			
Aset			
	Aset Lancar		
		Kas	70.875.500
		Piutang	2.345.000
		Persediaan	45.808.000

COC Distro menggunakan metode pencatatan perpetual. Untuk tujuan pengawasan persediaan, sistem perpetual dinilai lebih baik dibandingkan dengan sistem periodik. Dengan sistem perpetual, perusahaan dapat mengetahui nilai persediaan sewaktu-waktu tanpa perlu menunggu hingga akhir periode dan tetap melakukan stock opname untuk memverifikasi keakuratan data persediaan yang diperoleh dari metode perpetual. COC Distro, memesan dan menerima suatu persediaan dari pemasok pada tanggal 27 Juni 2019. Harga beli tersebut diatas, diluar potongan sebesar 30% yang diberikan oleh pembeli jika membayar lunas pada tanggal pemesanan yang dimana diskon pembelian tersebut diakui sebagai keuntungan Semua persediaan berasal dari Distro Bandung, sehingga COC Distro menanggung biaya pengiriman sebesar 5% dari harga pembelian dan biaya pengiriman diakui sebagai beban.

Berikut adalah contoh kasus kalkulasi biaya persediaan dengan metode MPKP/FIFO menurut COC Distro.

Tabel 2. Biaya Perolehan COC Distro Maros

BIAYA PEROLEHAN COC DISTRO MAROS 30-Jun-19			
NAMA BARANG	STOCK	HARGA POKOK	NILAI TOTAL
Biaya Pembelian:			
Kemeja	60	Rp 146.300	Rp 8.778.000
	35	Rp 65.000	Rp 2.275.000
Baju Kaos	100	Rp 70.000	Rp 7.000.000
	45	Rp 55.000	Rp 2.475.000
Jaket	25	Rp 165.000	Rp 4.125.000
	15	Rp 150.000	Rp 2.250.000
Tas	30	Rp 135.000	Rp 4.050.000
Topi	18	Rp 600.000	Rp 10.800.000
	35	Rp 18.000	Rp 630.000
Baju Jersey PI	20	Rp 85.000	Rp 1.700.000
Celana	65	Rp 189.000	Rp 12.285.000
	35	Rp 80.000	Rp 2.800.000
Jam tangan	75	Rp 25.000	Rp 1.875.000
Sandal	5	Rp 65.000	Rp 325.000
TOTAL	563		Rp61.368.000

Berdasarkan tabel 2, biaya perolehan COC Distro Maros selama bulan Juni 2019 sebanyak 563 stock dengan nilai total sebesar Rp. 61.368.000 Adapun kartu persediaan actual setiap barang yang dibeli pada bulan Juni, yaitu:

1. Persediaan akhir kemeja pada tanggal 31 Desember 2019 sebanyak 40 kemeja pria dan 26 kemeja wanita. COC Distro Maros menjual kemeja selama 6 bulan sebanyak 29 kemeja dengan harga pokok perolehan sebesar Rp. 3.511.000
2. Persediaan akhir baju kaos pada tanggal 31 Desember 2019 sebanyak 86 baju kaos pria dan 11 baju kaos wanita. COC Distro Maros menjual kemeja selama 6 bulan sebanyak 48 baju kaos dengan harga pokok perolehan sebesar Rp. 2.850.000
3. Persediaan akhir jaket pada tanggal 31 Desember 2019 sebanyak 14 jaket. COC Distro Maros menjual kemeja selama 6 bulan sebanyak 9 buah dengan harga pokok perolehan sebesar Rp. 1.470.000
4. Persediaan akhir tas pada tanggal 31 Desember 2019 sebanyak 10 buah. COC Distro Maros menjual tas selama 6 bulan sebanyak 20 buah dengan harga pokok perolehan sebesar Rp. 2.700.000

5. Persediaan akhir topi pada tanggal 31 Desember 2019 sebanyak 18 item. COC Distro Maros menjual topi selama 6 bulan sebanyak 13 item dengan harga pokok perolehan sebesar Rp. 234.000
6. Persediaan akhir baju jersey PI tanggal 31 Desember 2019 sebanyak 7 item. COC Distro Maros menjual baju jersey PI selama 6 bulan sebanyak 13 item dengan harga pokok perolehan sebesar Rp. 1.105.000
7. Persediaan akhir celana jeans pada tanggal 31 Desember 2019 sebanyak 50 celana jeans pria dan 30 celana jeans wanita. COC Distro Maros menjual celana jeans selama 6 bulan sebanyak 20 item dengan harga pokok perolehan sebesar Rp. 3.235.000
8. Persediaan akhir jam tangan pada tanggal 31 Desember 2019 sebanyak 62 item. COC Distro Maros menjual celana jeans selama 6 bulan sebanyak 13 item dengan harga pokok perolehan sebesar Rp. 325.000
9. Persediaan sandal pada tanggal 31 Desember 2014 sebanyak 3 item. COC Distro Maros menjual celana jeans selama 6 bulan sebanyak 2 item dengan harga pokok perolehan sebesar Rp. 130.000

Adapun laporan laba rugi yang dibuat oleh City Of Clothing Distro sebagai berikut:

Tabel 3. Laporan Laba Rugi

CITY OF CLOTHING COC LAPORAN LABA RUGI 31-DES-19			
Penjualan		38.900.000	
HPP		-15560000	
Laba Kotor			23.340.000
Keuntungan Lain-lain			18.410.400
Beban-beban			
	Beban Gaji	6.000.000	
	Beban Pengiriman	3.068.400	
	Beban Utilitas	1.200.000	
Total Beban	Total Aktiva Lancar		10.268.400
Laba Bersih			31.482.000

Adapun Diskon Pembelian dalam SAK Etap dicatat sebagai pengurang nilai persediaan sedangkan biaya angkut pembelian yang ditanggung oleh pembeli dicatat sebagai penambah nilai persediaan.

Biaya perolehan persediaan yang sesuai dengan SAK ETAP sebagai berikut :

Tabel 4. Perhitungan Biaya Perolehan Persediaan

BIAYA PEROLEHAN PERSEDIAAN		
Harga Beli		Rp. 61.368.000
Potongan Tunai	(Rp 61.368.000 x 30%)	(Rp. 18.410.400)
Harga Setelah Potongan		Rp. 42.957.600
Biaya Pengiriman	(Rp 61.368.000 x 5%)	Rp. 3.068.400
Biaya Perolehan Persediaan		Rp. 46.026.000

Sumber: data yang diolah, 2020

Maka pencatatan biaya perolehan persediaan COC Distro Maros yang sesuai dengan SAK ETAP dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Biaya Perolehan Persediaan

BIAYA PEROLEHAN COC DISTRO MAROS 30-Jun-19			
NAMA BARANG	STOCK	HARGA POKOK	NILAI TOTAL
Biaya Pembelian:			
Kemeja	60	Rp 109.717	Rp 6.583.020
	35	Rp 48.750	Rp 1.706.250
Baju Kaos	100	Rp 52.500	Rp 5.250.000
	45	Rp 41.250	Rp 1.856.250
Jaket	25	Rp 123.750	Rp 3.093.750
	15	Rp 112.000	Rp 1.680.000
Tas	30	Rp 101.250	Rp 3.037.500
Topi	18	Rp 450.000	Rp 8.100.000
	35	Rp 13.500	Rp 472.500
Baju Jersey PI	20	Rp 63.750	Rp 1.275.000
Celana	65	Rp 141.750	Rp 9.213.750
	35	Rp 60.000	Rp 2.100.000
Jam tangan	75	Rp 18.750	Rp 1.406.250
Sandal	5	Rp 48.750	Rp 243.750
TOTAL	563		Rp46.026.000

Sumber: data yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5, biaya perolehan COC Distro Maros selama bulan Juni 2014 sebanyak 563 stock dengan nilai total sebesar Rp. 61.368.000. Hasil perhitungan harga perolehan metode FIFO untuk item kemeja pria sebanyak Rp. 36.583, sedangkan untuk item kemeja wanita biaya perolehan sebanyak Rp. 16.250. Adapun kartu persediaan metode FIFO setiap barang yang dibeli pada bulan Juni. Persediaan akhir kemeja pada tanggal 31 Desember 2019 sebanyak 40 kemeja pria dan 26 kemeja wanita. COC Distro Maros menjual kemeja selama 6 bulan sebanyak 29 kemeja dengan harga pokok perolehan sebesar Rp. 2.6333.090.

Berdasarkan hasil perhitungan, harga perolehan menggunakan metode FIFO untuk item baju kaos pria adalah sebesar Rp.17.500, sedangkan untuk item baju kaos wanita biaya perolehan sebesar Rp. 13.750. Adapun kartu persediaan metode FIFO setiap barang yang dibeli pada bulan Juni untuk Persediaan Baju Kaos metode FIFO. Persediaan akhir baju kaos pada tanggal 31 Desember 2019 sebanyak 86 baju kaos pria dan 11 baju kaos wanita. COC Distro Maros menjual kemeja selama 6 bulan sebanyak 48 item dengan harga pokok perolehan sebesar Rp. 2.115.000.

Berdasarkan hasil perhitungan, harga perolehan menggunakan metode FIFO untuk item jaket pria sebanyak Rp.41.250, sedangkan untuk item jaket wanita biaya perolehan sebanyak Rp. 37.500. Adapun kartu persediaan metode FIFO setiap barang yang dibeli pada bulan Juni dapat dilihat pada lampiran, tabel 19: Persediaan Jaket metode FIFO. Persediaan akhir jaket pada tanggal 31 Desember 2019 sebanyak 14 jaket. COC Distro Maros menjual jaket selama 6 bulan sebanyak 9 buah dengan harga pokok perolehan sebesar Rp. 1.102.000.

Berdasarkan hasil perhitungan, harga perolehan metode FIFO untuk item tas sebanyak Rp.33.750. Adapun kartu persediaan metode FIFO setiap barang yang dibeli pada bulan Juni dapat dilihat pada lampiran, tabel 20: Persediaan Tas metode FIFO. Persediaan akhir tas pada tanggal 31 Desember 2019 sebanyak 10 item. COC Distro Maros menjual tas selama 6 bulan sebanyak 20 item dengan harga pokok perolehan sebesar Rp. 2.025.000

Berdasarkan hasil perhitungan, harga perolehan metode FIFO untuk item topi original sebanyak Rp.150.000, sedangkan untuk item topi KW biaya perolehan sebanyak Rp. 4.500. Adapun kartu persediaan metode FIFO setiap barang yang dibeli pada bulan Juni dapat dilihat pada lampiran, tabel 21: Persediaan Topi metode FIFO. Persediaan akhir topi pada tanggal 31 Desember 2019 sebanyak 18 item. COC Distro Maros menjual topi selama 6 bulan sebanyak 13 item dengan harga pokok perolehan sebesar Rp. 175.500,-

Berdasarkan hasil perhitungan, harga perolehan menggunakan metode FIFO untuk item baju jersey PI sebanyak Rp.21.250. Adapun kartu persediaan metode FIFO setiap barang yang dibeli pada bulan Juni dapat dilihat pada lampiran, tabel 22: Persediaan Baju Jersey PI metode FIFO. Persediaan akhir baju jersey PI tanggal 31 Desember 2019 sebanyak 7 item. COC Distro Maros menjual baju jersey PI selama 6 bulan sebanyak 13 item dengan harga pokok perolehan sebesar Rp. 825.750.

Berdasarkan hasil perhitungan, harga perolehan menggunakan metode FIFO untuk item celana jeans pria sebanyak Rp.47.250, sedangkan untuk item celana jeans wanita biaya perolehan sebanyak Rp. 20.000. Adapun kartu persediaan metode FIFO setiap barang yang dibeli pada bulan Juni dapat dilihat pada lampiran, tabel 23: Persediaan Celana Jeans metode FIFO. Persediaan akhir celana jeans pada tanggal 31 Desember 2019 sebanyak 50 celana jeans pria dan 30 celana jeans wanita. COC Distro Maros menjual celana jeans selama 6 bulan sebanyak 20 item dengan harga pokok perolehan sebesar Rp. 2.426.250.

Berdasarkan hasil perhitungan, harga perolehan menggunakan metode FIFO untuk item jam tangan sebanyak Rp. 6.250. Adapun kartu persediaan metode FIFO setiap barang yang dibeli pada bulan Juni dapat dilihat pada lampiran, tabel 24: Persediaan Jam Tangan metode FIFO. Persediaan akhir jam tangan pada tanggal 31 Desember 2019 sebanyak 62 item. COC Distro Maros menjual jam tangan selama 6 bulan sebanyak 13 item dengan harga pokok perolehan sebesar Rp. 243.750.

Berdasarkan hasil perhitungan, harga perolehan menggunakan metode FIFO untuk item jam tangan sebanyak Rp. 16.250. Adapun kartu persediaan metode FIFO setiap barang yang dibeli pada bulan Juni dapat dilihat pada lampiran, tabel 25: Persediaan Sandal metode FIFO. Persediaan sandal pada tanggal 31 Desember 2019 sebanyak 3 item. COC Distro Maros menjual sandal selama 6 bulan sebanyak 2 item dengan harga pokok perolehan sebesar Rp. 97.500

Adapun laporan laba rugi berdasarkan SAK ETAP sebagai berikut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Laporan Laba Rugi

City Of Clothing Laporan Laba Rugi 31-Des-14		
Penjualan		38.900.000
	HPP	-11.575.950
Laba Kotor		27.324.050
Beban-beban		
	Beban Gaji	6.000.000
	Beban Utilitas	1.200.000
Total Beban	Total Aktiva Lancar	7.200.000
Laba Bersih		20.124.050

Discussion

Metode penilaian yang dilakukan oleh COC Distro telah sesuai dengan rumus biaya yang diperkenankan oleh SAK ETAP untuk mengukur nilai persediaan. COC Distro melakukan penilaian persediaan didasarkan pada harga pokok dengan metode masuk pertama keluar pertama (MPKP)/FIFO (First In First Out) sistem perpetual, dimana persediaan yang dibeli pertama, terlebih dahulu dijual atau dipergunakan sehingga persediaan akhir adalah yang dibeli kemudian. COC Distro memilih menggunakan metode FIFO karena ketika biaya perunit persediaan meningkat, maka didalam laba rugi hal tersebut akan merugikan bagi perusahaan, karena akan membuat laba perusahaan akan lebih besar. Sehingga pajak yang dikenakan akan lebih tinggi. Akan tetapi penggunaan FIFO akan lebih menguntungkan jika biaya perunit persediaan menurun, karena harga pokok penjualan akan lebih besar dan menyebabkan laba kotor lebih kecil dibandingkan jika biaya perunit meningkat. Laba kotor yang lebih kecil akan menyebabkan pajak yang dikenakan tentu akan lebih kecil ketika biaya perunit persediaan menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ni Luh Putu Kristayani dan Ni Putu Sri Harta Mimba (2014) mengatakan bahwa akuntansi persediaan pada UKM yang diteliti sudah sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku di Indonesia. Kesesuaian itu tercermin dari pengakuan, dan pengukuran persediaan PT. WKPI dengan prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran persediaan pada SAK ETAP. Marry Setiady (2011) mengatakan, Sebagai UMKM garmen telah siap mengimplementasikan SAK ETAP dalam pembuatan laporan keuangannya, kemudian untuk UMKM yang belum siap, bersedia mengimplementasikan SAK ETAP dalam pembuatan laporan keuangannya pada masa yang akan datang. Penelitian I Made Narsa, Agus Widodo dan Sigit Kurnianto (2012) mengatakan Laporan keuangan berperan sangat penting disamping sebagai acuan bagi pemilik usaha dalam pengambilan keputusan, juga terutama untuk memperoleh gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan.

COC Distro dalam melakukan penyusunan laporan keuangan dan laporan persediaan belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP, dimana discount pembelian sebesar 30% diakui sebagai keuntungan namun jika dilihat di SAK ETAP diakui sebagai pengurang nilai persediaan. Sedangkan beban pengiriman sebesar 5% diakui sebagai beban penjualan sedangkan di SAK ETAP diakui sebagai penambah nilai persediaan. Penelitian Hermon Adhi Putra dan Elisabeth Penti Kurniawati, (2012) menemukan Kendala dalam pembuatan laporan keuangan antara lain karena kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan serta kurangnya waktu yang difokuskan untuk membuat laporan keuangan. Penelitian Lim Ma'rifatul Aliyah (2012) kesulitan yang muncul untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan akuntansi, karena hampir semua pengusaha tidak menerapkan konsep entitas dalam usahanya, sehingga sulit untuk memisahkan antara harta pribadi dengan perusahaan dan keberadaan SAK ETAP belum banyak diketahui oleh para pelaku UKM.

Conclusion

Setelah melakukan perhitungan dan analisis data pada COC Distro maka dapat ditarik kesimpulan bahwa COC Distro dalam melakukan penyusunan laporan keuangan dan laporan persediaan belum sepenuhnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dimana discount pembelian sebesar 30% diakui sebagai keuntungan namun jika dilihat di SAK ETAP diakui sebagai pengurang nilai persediaan. Dan beban pengiriman diakui sebagai beban penjualan sedangkan di SAK ETAP diakui sebagai penambah nilai persediaan.

Reference

- Auliyah, Iim Ma'rifatul. 2012. Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Pada UKM Kampung Batik Sidoarjo. Artikel Ilmiah: 1-15.
- Basir, Syarief. 2010. "Persiapan Penerapan PSAK ETAP". Newsletter KAP
- Eka, I Wayan Agus. 2010. "SAK ETAP Sebuah Versi Sederhana dari SAK Umum", artikel diakses tanggal 29 April 2014, dari <http://wayanag.seka.wordpress.com/2010/02/21/sak-etap-sebuah-versi-sederhana-dari-sak-umum/> Hamid, Abdul. 2012.
- Hamid, Abdul. 2012. "Buku Panduan Penulisan Skripsi", Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Syarif Hidayatullah. Jakarta: FEIS UIN Syarif Hidayatullah
- Hidayat, Imam. P, 2008, Akuntansi untuk Usaha Kecil Menengah <http://imanph.wordpress.com> pada tanggal 21 Oktober 2008.
- Hutagaol, Renaldo Martin Novianto. 2012. "Penerapan Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol.1 No.2 (Maret): 57-62.
- IAI. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kasmir. 2008. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygrant dan, Terry D. Warfield. 2007. "Akuntansi Intermediate". Edisi Duabelas. Terjemahan Emil Salim. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kristayani Ni Luh Putu dan Mimba Ni Putu Sri Harta. 2014. Evaluasi Penerapan Sak Etap Atas Persediaan (Studi Kasus Pada Pt. Wkpi). Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Nasution, Manahan. 2004. "Siklus Akuntansi". e-USU Repository, Universitas Sumatera Utara: 1-10.
- Narsa, I Made., Agus Widodo, dan Sigit Kurnianto. 2012. Mengungkap Kesiapan UMKM dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan entitas Tanpa Publik (PSAK- ETAP) untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan. Majalah Ekonomi. Tahun XXII, No. 3 (Desember): 204-214.
- Riahi, Belkai Ahmed. 2006. Accounting Theory. Edisi Lima. Terjemahan Rudianto, 2012. Pengantar Akuntansi Konsep & teknik penyusunan laporan keuangan. Erlangga: Jakarta
- Suhairi dan Wahdini, (2006), Persepsi Akuntan Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil Dan Menengah, Makalah yang disampaikan pada SNAIX-Padang, 23 -26 Agustus 2006.
- Suryo, Anak. 2006. Akuntansi untuk UKM: Metode Akuntansi Praktis dan Sederhana untuk Usaha Kecil dan Menengah. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sadeli, Lili M. 2008. Dasar- Dasar Akuntansi. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Tambunan, Tulus TH. 2012. "Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu penting". Jakarta: LP3ES.
- Wahyuni, Ersya Tri. "SAK ETAP Efektif 1 Januari 2011: Siapa yang Peduli?". Artikel diakses tanggal 27 April 2014, dari <http://ersatriwahyuni.blogspot.com/2011/01/sebagian-dari-tulisan-ini-pernah-dibuat.html>

Warren, Carl S., James M. Reeve dan Phillip E. Fees. 2006. Pengantar Akuntansi. Edisi Dua puluh satu. Terjemahan Aria Faramita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan. Salemba Empat: Jakarta